

**ANALISIS PENGARUH AGLOMERASI INDUSTRI, INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DAN KETERBUKAAN EKONOMI
TERHADAP KETIMPANGAN PEMBANGUNAN DI KAWASAN TIMUR
INDONESIA**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata
I Pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh:

Fitri Wulandari

B300170230

**ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PENGARUH AGLOMERASI INDUSTRI, INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DAN KETERBUKAAN EKONOMI
TERHADAP KETIMPANGAN PEMBANGUNAN DI KAWASAN TIMUR
INDONESIA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

Fitri Wulandari

B300170230

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing Utama

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Muhammad Arif', with a long horizontal stroke extending to the left.

Muhammad Arif, S.E., M.Ec.Dev

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PENGARUH AGLOMERASI INDUSTRI, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DAN KETERBUKAAN EKONOMI TERHADAP KETIMPANGAN PEMBANGUNAN DI KAWASAN TIMUR INDONESIA

Oleh:

FITRI WULANDARI

B300170230

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Sabtu, 24 April 2021

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Muhammad Arif, S.E, M.Ec.Dev

(Ketua Dewan Penguji)

()

2. Muhammad Anas, S.E., M.Si

(Anggota I Dewan Penguji)

()

3. Siti Aisyah, S.E., M.Si

(Anggota II Dewan Penguji)

()

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



Dr. Syamsudin, M.M

NIK/NIDN: 19570217 1986 031 001

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali tertulis diacuan dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan di atas, maka saya akan mempertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 24 April 2021

Penulis



Fitri Wulandari

B300170230

ANALISIS PENGARUH AGLOMERASI INDUSTRI, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DAN KETERBUKAAN EKONOMI TERHADAP KETIMPANGAN PEMBANGUNAN DI KAWASAN TIMUR INDONESIA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aglomerasi industri, indeks pembangunan manusia dan keterbukaan ekonomi terhadap ketimpangan pembangunan di Kawasan Timur Indonesia pada tahun 2015-2018. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data aglomerasi industri, indeks pembangunan manusia, keterbukaan ekonomi dan ketimpangan pembangunan di Kawasan Timur Indonesia tahun 2015-2018 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Kementrian Perdagangan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Aglomerasi industri diukur dengan menggunakan Indeks Ballasa. Ketimpangan regional diukur dengan Indeks Williamson. Berdasarkan hasil estimasi Regresi Data Panel dan uji hipotesis, ditemukan bahwa (Uji F) aglomerasi industri, indeks pembangunan manusia (IPM) dan keterbukaan ekonomi secara bersama-sama berpengaruh terhadap ketimpangan pembangunan. Secara parsial berdasarkan uji t, aglomerasi industri tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pembangunan, indeks pembangunan manusia (IPM) berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pembangunan, dan keterbukaan ekonomi berpengaruh positif.

Kata Kunci: Ketimpangan Pembangunan, Aglomerasi Industri, Indeks Pembangunan Manusia, Keterbukaan Ekonomi.

Abstract

This study aimed to determine the effect of industrial agglomeration, human development index and economic openness on development inequality in Eastern Indonesia in 2015-2018. The data used in this study were industrial agglomeration data, human development index, economic openness and development inequality in Eastern Indonesia from 2015-2018 which were obtained from the Central Statistics Agency or in Bahasa as known as Badan Pusat Statistik (BPS) and the Ministry of Trade. The data analysis used in this research is panel data regression. Industrial agglomeration is measured using the Ballasa Index. Regional inequality is measured by the Williamson Index. Based on the estimation results of Panel Data Regression and hypothesis testing, it was found that (F test) industrial agglomeration, human development index (HDI) and economic openness jointly affected development inequality. Partially based on the t test, industrial agglomeration was proven to have no effect on development inequality, the human development index (HDI) had a negative effect on development inequality, and economic openness had a positive effect.

Keywords: Development Inequality, Industrial Agglomeration, Human Development Index, Economic Openness.

1. PENDAHULUAN

Pembangunan nasional bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur serta berkeadilan secara materi dan spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945. Pembangunan merupakan suatu proses multidimensional yang melibatkan berbagai perubahan-perubahan mendasar dalam struktur sosial, tingkah laku sosial, dan institusi sosial, selain percepatan pertumbuhan ekonomi, pemerataan ketimpangan, dan pengentasan kemiskinan (Todaro & Stephen C. Smith, 2011).

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat tetapi tidak diimbangi dengan pemerataan, akan menimbulkan suatu permasalahan baru yaitu ketimpangan wilayah. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan unsur penting dari ekonomi yang sehat. PDRB per kapita yang semakin besar menunjukkan tingkat kesejahteraan masyarakat semakin baik, sementara itu PDRB per kapita yang semakin kecil menunjukkan kesejahteraan masyarakat semakin buruk.

Indikator kesejahteraan merupakan tujuan utama dari suatu pembangunan. Menurut *United Nation Development Program* (UNDP), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) digunakan sebagai indikator dikomposit pengukur kesejahteraan. Indeks Pembangunan Manusia dibentuk oleh empat indikator yaitu angka harapan hidup, angka melek huruf, rata-rata lama sekolah, dan kemampuan daya beli. Kualitas IPM akan berdampak pada tingkat produktivitas penduduk, semakin rendah IPM, maka tingkat produktivitas penduduk juga akan rendah, hal ini dapat berpengaruh juga terhadap rendahnya pendapatan yang diperoleh. Begitu pun sebaliknya, semakin tinggi IPM, maka tingkat produktivitas penduduk juga tinggi, hal ini akan mendorong tingginya tingkat pendapatan yang diperoleh.

Berbagai wilayah di dunia, industrialisasi menjadi salah satu kekuatan utama dalam pembangunan ekonomi. Industri cenderung beraglomerasi pada daerah-daerah dimana potensi dan kemampuan daerah tersebut dapat memenuhi

kebutuhan dan memberikan manfaat akibat lokasi perusahaan yang saling berdekatan.

Aglomerasi yang cukup tinggi akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi daerah tersebut cenderung tumbuh lebih cepat. Kondisi ini mendorong proses pembangunan daerah dengan terbukanya lapangan pekerjaan dan meningkatnya pendapatan masyarakat, akan tetapi bagi daerah yang memiliki tingkat aglomerasi yang rendah akan membuat daerah tersebut semakin terbelakang.

Indonesia merupakan satu diantara negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah, sumber daya alam yang dimiliki dapat dijadikan sebagai pendorong dalam kemajuan suatu industri, tetapi ada wilayah yang tidak memiliki potensi sumber daya alam yang sama dengan wilayah lain. Persebaran sumber daya yang tidak merata menyebabkan terjadinya ketimpangan dalam hal pertumbuhan ekonomi antardaerah.

Tidak meratanya sumber daya ini tercermin pada konsentrasi kegiatan ekonomi yang terjadi di wilayah tertentu saja. Daerah-daerah dimana terjadi suatu pengkonsentrasian kegiatan ekonomi akan memperoleh manfaat yang disebut dengan ekonomi aglomerasi (*agglomeration economies*).

Suatu negara menjalin hubungan ekonomi dengan negara lain disebabkan karena kandungan sumber daya alam, sumber daya manusia, iklim dan teknologi yang dimiliki berbeda. Selain itu, globalisasi juga merupakan tantangan bagi hampir semua negara dengan menuntut adanya keterbukaan ekonomi yang semakin luas. Negara dengan perekonomian terbuka adalah negara yang melakukan kegiatan ekspor-impor barang atau jasa serta meminjam atau memberikan pinjaman di pasar modal dunia (Mankiw, 2005). Aktivitas perdagangan dan investasi diyakini sangat berperan dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi daerah. *Multiplier effect* yang diperoleh sangat besar melalui pemanfaatan sumber daya secara optimal dan pertukaran produksi antar daerah maupun lintas sektor. Hal tersebut berarti perdagangan dan investasi dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah dan meningkatkan kesejahteraan.

Keterbukaan ekonomi memberikan peluang untuk mengekspor barang menggunakan faktor produksi yang melimpah dan mengimpor barang yang langka atau bernilai mahal apabila diproduksi di dalam negeri. Keuntungan dari adanya keterbukaan ekonomi adalah meningkatkan hasil dari faktor produksi yang melimpah dan mengurangi kembalinya faktor produksi yang langka (Fajri et al., 2016).

2. METODE

2.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan data-data berupa angka yang kemudian diolah dengan menggunakan alat analisis. Penelitian dilakukan di Kawasan Timur Indonesia, di mana data yang digunakan adalah data sekunder. Terdapat 4 variabel yang akan diteliti, yaitu variabel aglomerasi (X1), variabel IPM (X2) dan keterbukaan ekonomi (X3) sebagai variabel bebas, serta variabel ketimpangan wilayah (Y) sebagai variabel terikat. Sumber data berasal dari Badan Pusat Statistik yang menyajikan data PDRB, jumlah penduduk, tenaga kerja, IPM dan Kemendag yang menyajikan data Ekspor dan Impor di Kawasan Timur Indonesia tahun 2015-2018.

2.2 Metode Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Estimasi model ekonometrika data panel diatas meliputi langkah- langkah (1) mengestimasi model data panel CEM, FEM, REM (2) uji pemilihan model terbaik data panel dengan menggunakan Uji Chow dan Uji Hausman (3) uji kebaikan model data panel terpilih dan interpretasi R-squared (4) uji validasi pengaruh.

$$IW_{it} = \beta_0 + \beta_1 AGL_{it} + \beta_2 IPM_{it} + \beta_3 KE_{it} + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots (1)$$

di mana:

- IW_{it} = Indeks Williamson
- AGL_{it} = Aglomerasi
- IPM_{it} = Indeks Pembangunan Manusia
- KE_{it} = Keterbukaan Ekonomi
- ε = *Error term* (faktor kesalahan)

- i = Provinsi ke- i (*cross section*)
 t = Tahun (*time series*)
 β_0 = Konstanta
 $\beta_1 \dots \beta_3$ = Koefisien regresi variabel independen

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui pengaruh aglomerasi industri, indeks pembangunan manusia dan keterbukaan ekonomi terhadap ketimpangan pembangunan di Kawasan Timur Indonesia tahun 2015-2018 digunakan analisis regresi data panel dengan model ekonometrika sebagai berikut:

$$IW_{it} = \beta_0 + \beta_1 AGL_{it} + \beta_2 IPM_{it} + \beta_3 KE_{it} + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots (2)$$

di mana:

- IW_{it} = Indeks Williamson
 AGL_{it} = Aglomerasi
 IPM_{it} = Indeks Pembangunan Manusia
 KE_{it} = Keterbukaan Ekonomi
 ε = *Error term* (faktor kesalahan)
 i = Provinsi ke- i (*cross section*)
 t = Tahun (*time series*)
 β_0 = Konstanta
 $\beta_1 \dots \beta_3$ = Koefisien regresi variabel independen

Dari hasil uji chow dan uji hausman yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa model yang lebih tepat digunakan untuk menganalisis pengaruh Aglomerasi Industri, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Keterbukaan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pembangunan adalah model *random effect* yang hasil estimasi persamaan serta efek dan konstanta Cross Section terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Estimasi Random Effect Model (REM)

| |
|---|
| $KR_{it} = 2,126668 + 0,021412AGL_{it} - 0,024786 IPM_{it} + 0,020730 KE_{it}$ <div style="display: flex; justify-content: space-around; width: 100%;"> (0,5797) (0,0024)** (0,0136)** </div> |
|---|

$R^2 = 0,240846$; $DW-Stat. = 1,547194$; $F-Stat. = 5,076079$; $Prob. F-Stat. = 0,003920$

Keterangan:

*Signifikan pada $\alpha = 0,01$

** Signifikan pada $\alpha = 0,05$

* Signifikan pada $\alpha = 0,10$

Angka dalam kurung adalah probabilitas nilai t-statistik

Sumber: Lampiran 3

3.1 Uji Kebaikan Model

3.1.1 Uji F (Uji Signifikansi Model)

Dari hasil regresi model didapat nilai Probabilitas F-Statistic $0,003920 < 0,05$, maka secara statistik menolak H_0 , yang berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.1.2 Uji Validasi Pengaruh (Uji t)

Uji Validasi Pengaruh (Uji t) dilakukan untuk melihat secara individu apakah variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitas. Apabila $Prob < \alpha$ maka H_0 ditolak, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji t untuk semua variabel independen pada *Random Effect Model* (REM) terangkum pada tabel 2.

Tabel 2 Hasil Uji Validasi Pengaruh Variabel Independen

| Variabel | t-statistik | Prob.t | Kriteria | Kesimpulan |
|----------|-------------|--------|----------|------------------|
| AGL | 0.557559 | 0.5795 | > 0.05 | Tidak Signifikan |
| IPM | -3,201338 | 0.0024 | < 0.05 | Signifikan |
| KE | 2,562783 | 0.0136 | < 0.05 | Signifikan |

Sumber: Lampiran 3

3.1.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui kualitas suatu model yang diestimasi. Koefisien determinasi (R^2) menjelaskan persentase dari total variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Nilai Koefisien determinasi (R^2) yang mendekati 1 berarti bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik. Nilai Koefisien determinasi (R^2) yang mendekati 0

berarti bahwa variabel independen kurang baik dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil regresi model menunjukkan nilai Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,240846 yang berarti variabel independen yang ada dalam model dapat menjelaskan variabel ketimpangan pembangunan (IW) sebesar 24% sedangkan 76% sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji pemilihan model estimator terbaik membuktikan bahwa *Random Effect Model* (REM) merupakan model terpilih.
2. Berdasarkan uji validasi pengaruh (uji t) yang telah diuraikan diatas terlihat ada dua variabel independen yang berpengaruh signifikan dan satu variabel independen yang tidak berpengaruh signifikan pada *Random Effect Model* (REM). Variabel yang berpengaruh terhadap ketimpangan pembangunan adalah indeks pembangunan manusia dan keterbukaan ekonomi sedangkan aglomerasi tidak berpengaruh signifikan.
3. Berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan Uji Signifikansi Model (Uji F) mendapatkan nilai Probablitas F-Statistic $0,003920 < 0,05$. Hal ini menjelaskan bahwa variabel aglomerasi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan keterbukaan ekonomi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
4. Hasil perhitungan yang telah dilakukan mendapatkan nilai R^2 sebesar 0,240846 atau 24%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel aglomerasi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan keterbukaan ekonomi dapat menjelaskan variabel ketimpangan pembangunan (Indeks Williamson) sebesar 24%, sedangkan sisanya sebesar 76% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan penulis adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah setempat mendorong sektor-sektor yang unggul di wilayah tersebut

agar dapat memberikan kontribusi yang maksimal pada PDRB sehingga mampu untuk mengurangi ketimpangan pembangunan.

2. Pemerintah tiap provinsi yang berada di Kawasan Timur Indonesia diharapkan dapat meningkatkan sumber daya manusia dengan menambah fasilitas pendidikan dan kesehatan.
3. Pemerintah tiap provinsi yang berada di Kawasan Timur Indonesia diharapkan mampu mengoptimalkan atau menambah sarana dan prasarana pendukung yang dapat memudahkan kegiatan perekonomian di wilayahnya untuk meningkatkan aglomerasi industri.
4. Pemerintah lebih meningkatkan kegiatan ekspor di seluruh provinsi sehingga dapat mendukung dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi setiap daerah tersebut yang kemudian dapat mengurangi ketimpangan pembangunan.
5. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan variabel-variabel lain yang lebih bervariasi. Apabila menggunakan variabel yang sama, sebaiknya menambah rentang waktu yang digunakan agar hasilnya lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhiani, K. D., Erfit, & Adi, B. (2018). *Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pembangunan di Wilayah Sumatera*. E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah, 7(1), 26–34.
- Baltagi, B. H. (2005). *Econometric Analysis of Panel Data (Third Edition)*. New York: John Wiley & SONS Ltd.
- Baransano, M. A., Eka, I. K. P., Noer, A. A., & Lala, M. K. (2016). *Analysis of Factors Affecting Regional Development Disparity in the Province of West Papua*. Journal of Economics, 4(2), 115–128.
- Didia, K. A. (2016). *Analisis Ketimpangan Pembangunan di Kawasan Kedungsepur*. Economics Development Analysis Journal, 5(1), 101–108.
- Fajri, M., Arman, D., & Yohanes, V. A. (2016). *Dampak Otonomi Fiskal, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Keterbukaan Daerah Terhadap Ketimpangan Wilayah Di Sumatera*. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan, 9(2), 99–107.
- Gujarati, D. N., & Dawn C. Porter. (2008). *Basic Econometric (fifth edition)*. New York: MCGraw-Hill Inc, (terjemahan: Mardanugraha, dkk., 2010, "Dasar-dasar Ekonometrika", Salemba Empat)

- Ismail, A. (2020). *Pertumbuhan dan Ketimpangan Pembangunan Ekonomi Antar Daerah Di Provinsi Kalimantan Barat*. Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan 2020 ISBN: 978-602-53460-5-7.
- Kuncoro, M. (2002). *Analisis Spasial dan Regional: Studi Aglomerasi & Kluster Industri Indonesia*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Kuncoro, M., & Nova, M. (2016). *Regional inequality in indonesia , 1994-2012*. The Business and Mangement Review, 8(1), 15–16.
- Sjafrizal. (2012). *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Srihardianti, Mustafid., & Alan P. (2016). *Metode Regresi Data Panel Untuk Peramalan Konsumsi Energi Di Indonesia*. Jurnal Gaussian, 5(3), 475–485.
- Stephan, A., Michael, H., & Kurt, G. (2005). *Regional Disparities in the European Union: Convergence and Agglomeration*. Papers in Regional Science.
- Sukirno, S. (2006). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Kencana.
- Todaro, M. P., & Stephen C. Smith. (2011). *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 *Tentang Pemerintah Daerah*.
- Wahyuntari, L. I., & Amin Pujiati. (2018). *Disparitas Pembangunan Wilayah Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Tengah*. Economics Development Analysis Journal, 5(3), 296– 305.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Yusica, L. V., Nazaruddin, M., & Zaenal, A. (2018). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Aglomerasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Ketimpangan Antar Wilayah Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Timur*. Jurnal Ilmu Ekonomi, 2, 230–240.